

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran umum MTs N 2 Kudus

#### 1. Sejarah singkat MTs N 2 Kudus

Berdirinya MTs N 2 Kudus pada tahun 1984 di kota Jepang Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, sebuah madrasah tsanawiyah didirikan atas dorongan Bupati Mejobo Kudus dan beberapa perintis daerah di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus Dengan nama MTs Kabupaten Mejobo, setelah 1,5 bulan, nama MTs Kabupaten Mejobo berubah menjadi MTs Negeri Filial Bawu Jepara dan anehnya nama ini baru berjalan sekitar 2 bulan, kemudian, pada saat itu, pada tanggal 28 Oktober 1985 mengingat Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Wk.c/2232/Ts.Fil/1985 bergabung satu angkatan jauh dari MTs Negeri Kudus dengan nama lain MTs Negeri Kudus Berbakti di Mejobo Kudus.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 tentang Pembukaan dan Pendaftaran Madrasah, MTs Negeri Filial Kudus di Mejobo berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Mejobo Kudus (MTsN Mejobo Kudus). Tahun 2005 melalui Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/1282/2005 tentang Penetapan Jenjang Akreditasi Madrasah di Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 8 Juni 2005 dengan Piagam Nomor : Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.05/2005 nama MTs Negeri Mejobo diubah menjadi nama MTsN 2 Kudus dengan nomor madrasah terukur 211331905001, memiliki lokasi di kota Jepang, sub-lokal Mejobo, wilayah Kudus.

Pada tanggal 16 September 2005 Kepala MTsN 2 Kudus (Drs. H. Ali Usman HS, M.Ag) mengirimkan surat sehubungan dengan Permohonan Penyesuaian Nama MTs Negeri 2 Kudus dari nama sebelumnya MTs Negeri Mejobo Kudus kepada Dirjen Depag melalui Kasubbag MTs Depag RI dengan nomor surat Mts.11.100/PP.03.2/223/2005 yang menjadi kewenangan Departemen Agama RI. Republik Indonesia di Jakarta (Br. Riojudin) pada tanggal 19 September 2005. Pada tanggal 6 Desember 2005 Kepala Madrasah mengirimkan surat pemberitahuan perbedaan cap Madrasah kepada Kepala Kantor

Departemen Agama Kudus Kabupaten dengan nomor surat Mts.11.100/OT.01.04/284/2005.

Sejak saat itu MTs Negeri Mejobo Kudus telah menggunakan nama MTs Negeri 2 Kudus baik pada kop surat maupun stempel madrasah pada surat dan laporan penting lainnya termasuk pengakuan/STTB yang telah diberikan oleh MTs Negeri 2 Kudus. Kemudian, pada tanggal 1 Juni 2011, nama MTs Negeri 2 Kudus resmi digunakan sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 96 Tahun 2011.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis MTs N 2 Kudus

MTs N 2 Kudus terletak di kota Jepang Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, memiliki kawasan yang sangat penting untuk pengalaman pendidikan karena terletak di persawahan yang membingungkan, dekat dengan kantor kecamatan Mejobo dan lingkungan yang jauh dari hiruk pikuk lalu lintas parkway. Untuk jalan masuk ke madrasah dapat dilalui dengan transportasi terbuka tanpa masalah. Namun demikian, hal tersebut tidak menjadi halangan bagi MTs N 2 Kudus untuk tetap eksis dan membangun landasan mengenai kualitas dan jumlah, baik SDM maupun kerangka kerja. Dilihat dari iklimnya, MTsN 2 Kudus sangat wajar untuk terjadinya pendidikan dan pengalaman pendidikan.

Di bawah 1 KM terdapat Madrasah Swasta, namun tidak melakukan kontak kepentingan dalam upaya perbaikan setiap yayasan, bertentangan dengan norma, menunjukkan hubungan kekeluargaan, tergabung di wilayah Mejobo sebagai wahana silaturahmi, musyawarah, dan jawaban atas segala hal yang muncul. tentang. Pelatihan di Kabupaten Kudus secara keseluruhan dan wilayah Mejobo secara khusus.<sup>2</sup>

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 2 Kudus

Visi MTs N 2 Kudus adalah “Terwujudnya Siswa Berprestasi, Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Karimah Moral Berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ)”. Untuk sementara, misi MTS N Kudus adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif, dan berperan dalam masyarakat.
2. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengemba

---

<sup>1</sup> Profil MTs N 2 Kudus, 1.

<sup>2</sup> Profil MTs N 2 Kudus, 2.

ngkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.

3. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
4. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
5. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme
6. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, kreatif dan berperan dalam masyarakat
7. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkan dan mengembangkan peserta dengan nilai UN di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
8. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin dan kreatif.
9. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
10. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin dan kreatif.
11. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.
12. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba mapel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.

Secara umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Membiasakan perilaku Islami di madrasah dan iklim daerah setempat dengan mempertimbangkan kualitas yang ketat, dapat dipercaya, disiplin dan imajinasi.
2. Mengoptimalkan pengalaman yang berkembang dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning/CTL).
3. Meningkatkan prestasi belajar siswa
4. Mengembangkan potensi, minat, dan kemampuan skolastik siswa melalui pembinaan dan pembinaan administrasi dan ekstrakurikuler.
5. Melestarikan budaya lokal melalui mulok bahasa Jawa dengan tanda 90% siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Jawa sesuai keadaan tertentu.
6. Menjadikan siswa berbakat, imajinatif dan memiliki kemampuan dasar di bidang kerja yang sungguh-sungguh (ekspresi dan budaya).
7. Menumbuhkan kekaguman terhadap Al-Qur'an, menjadikan santri usia muslim yang Al-Qur'an.
8. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan dengan pelatihan tambahan.
9. Mempersiapkan siswa sebagai bagian dari individu daerah yang bebas dan bermanfaat.
10. Membuat siswa masuk kelas 100 persen secara normatif
11. Mempertahankan kelulusan UM 100 persen dengan peningkatan nilai normal mahasiswa dari 7,5 menjadi 7,7.
12. Mempersiapkan siswa untuk dapat menang dalam pertandingan/kontes mata pelajaran, olahraga, ekspresi dan bahasa di tingkat lokal, residensi, dan umum.
13. Siswa dapat melanjutkan sekolah di sekolah yang paling dicintai di Kudus dan unsur lingkungannya.
14. Pada akhir tahun ajaran siswa mengingat Asmaul Husna dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.
15. Siswa dapat membaca dengan teliti Al-Qur'an dengan tepat dan akurat.
16. Semua siswa tahu untuk memainkan petisi yang diperlukan lima kali setiap hari.
17. Siswa mengenal shodaqoh.
18. Menanamkan semangat dan disiplin siswa

19. Memiliki kelompok yang dapat diandalkan dalam bidang eksplorasi
  20. Memperoleh prestasi dalam persaingan di bidang eksplorasi di tingkat sub-bidang atau cabang, lokal dan biasa.
  21. Siswa memiliki kemampuan mencatat sebagai hard copy artikel untuk mengisi majalah pembagi.
  22. Memiliki tim pengawas KIR di madrasah 23. Memperoleh prestasi dalam kompetisi KIR yang diadakan di tingkat daerah dan umum 24. Menanamkan kecenderungan kualitas yang mendalam pada siswa.
  23. Siswa berkenalan tanpa henti tentang individu warga madrasah<sup>3</sup>
4. Keadaan Peserta Didik di MTs N 2 Kudus

Siswa madrasah ini berasal dari daerah desa Jepang itu sendiri dan desa-desa sekitarnya di Kecamatan Mejobo yang berasal dari yayasan keluarga dan status keuangan yang berbeda. Pasalnya, MTs N 2 Kudus sampai saat ini masih dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah favorit untuk menyekolahkan putra-putrinya. Kemajuan MTs N 2 Kudus harus dilihat dari jumlah dan sifat siswanya. Dari segi jumlah, jumlah siswa di MTs N 2 Kudus terus bertambah, misalnya saat ini ada 21 kelas yang saat ini baru 12 kelas.<sup>4</sup>

Dari segi kualitas, telah banyak prestasi yang ditorehkan mahasiswa baik di tingkat daerah maupun biasa. Prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh para mahasiswa ada di bidang keilmuan dan non-akademik. Prestasi ilmiah seperti ujian logika siswa, kompetisi wacana bahasa Inggris, Arab, dan bahasa Indonesia, serta lomba sains madrasah. Sedangkan prestasi non-ilmiahnya seperti kaligrafi, taekwondo, dan lari. Prestasi di bidang ketat juga ada, misalnya rebana dan pengajian di tingkat daerah.

Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kudus menggunakan strategi sebagai berikut: Calon siswa baru diwajibkan dalam mengikuti tes seleksi siswa baru dengan materi Pengetahuan Agama, Pengetahuan Umum, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Baca Tulis Alquran.

---

<sup>3</sup> Profil MTs N 2 Kudus, 3.

<sup>4</sup> Dokumen Kurikulum MTs N 2 Kudus, 4.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs N 2 Kudus

Salah satu faktor yang membantu gerakan ini adalah keterbukaan tempat kerja dan perusahaan yang besar dan memuaskan. Kehadiran kantor dan struktur total akan membantu menilai instruksi dan pengalaman instruktif sehingga pengalangan berjalan dengan baik. Tempat kerja dan instansi yang dapat dijangkau di MTs N 2 Kudus sudah memadai.

Tempat dan tempat kerja di MTs N 2 Kudus, secara eksplisit terdapat 45 tempat kerja dan sistem di MTs N 2 Kudus yang terdiri dari: 21 ruang review, 1 ruang administrator, 1 ruang asosiasi, 1 ruang instruktur, 1 ruang waka, 1 ruang Lab. PC, 1 ruang Lab. bahasa, 1 ruang Lab. Blended Media, 1 ruang Lab. Sains, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang surga permintaan, 1 kamar kecil, 1 ruang pelipir lara/toko kesucian, 1 ruang panitia siswa, 1 ruang pramuka, 1 ruang keamanan, 2 ruang komunitas diseminasi, 4 toilet guru, 10 toilet siswa, 1 permainan lapangan, 1 struktur parkir, dan 1 ruang batas<sup>5</sup>

## 6. Struktur Organisasi di MTs N 2 Kudus

Sebuah instansi pendidikan sangat membutuhkan suatu organisasi untuk melaksanakan program kegiatannya. Tanpa organisasi yang jelas, program yang satu dengan program yang lain akan berbenturan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Struktur organisasi suatu lembaga dapat membantu mengarahkan tugas dan kewajiban setiap individu pelaksana pendidikan sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya masing-masing. Struktur organisasi madrasah merupakan komponen strategis dalam rangka upaya pengelolaan suatu lembaga pendidikan, khususnya dalam hal pelaksanaan kegiatan sekolah. Struktur organisasi madrasah harus disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan sekolah. Untuk itu harus ada manajemen yang baik agar setiap program dapat dilaksanakan sesuai bidangnya masing-masing sehingga dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik.<sup>6</sup>

## 7. Keadaan Guru dan Karyawan di MTs N 2 Kudus

Dalam sebuah pendidikan, diperlukan seorang pendidik. Seorang pengajar memiliki kewajiban dan kewajiban sebagai pengajar (move of information) sekaligus sebagai pengajar (move of significant worth). Memahami pentingnya pengajar dalam hasil didikan dan pengalaman yang berkembang, MTs N 2 Kudus benar-benar berfokus pada kualitas dan keterampilan pendidik,

<sup>5</sup> Dokumen sarana dan prasarana MTs N 2 Kudus, hlm. 6.

<sup>6</sup> Profil MTs N 2 Kudus, 7.

Hal ini dibuktikan dengan adanya 56 sekolah tenaga pengajar yang mengenyam pendidikan di MTs N 2 Kudus dan sebagian besar telah menjadi Pegawai Negeri Sipil dan masing-masing memiliki sertifikasi empat tahun. Juga, ada beberapa instruktur yang pindah dari Ace.

Sebagian besar pengajar di MTs N 2 Kudus adalah masyarakat umum, sehingga masih terdapat pengajar yang juga mendidik di berbagai sekolah. Para pengajar yang mengajar di MTs N 2 Kudus seharusnya benar-benar memiliki keputusan untuk menguasai materi yang mereka lewati dengan sedikit memperhatikan kelulusan kelas dan memberikan uswah hasanah kepada siswa di MTs N 2 Kudus.

Jumlah tenaga pamer di MTs N 2 Kudus adalah 56 orang, dengan tambahan kehalusan tertentu, 15 guru kelas tamatan laki-laki dan 30 wali kelas perempuan, sedangkan 3 guru kelas tamatan laki-laki dan 8 wali kelas perempuan tamatan. Selanjutnya, ada 12 pekerja TU, 6 laki-laki dan 6 perempuan, yang masing-masing pindah dari pendidikan empat tahun perguruan tinggi.<sup>7</sup>

## **B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN**

Pada tahap ini peneliti hendak menguraikan dari hasil data-data yang didapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai implementasi layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan pemahaman bahaya merokok kelas VII di MTs N 2 Kudus.

### **1. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Diskusi Di MTs N 2 Kudus**

Bimbingan kelompok adalah bantuan bagi beberapa siswa dengan menggunakan dinamika kelompok, di mana administrasi arahan kelompok dipimpin langsung oleh instruktur atau guru BK. Kursus administrasi arahan pengumpulan adalah kendaraan untuk mengarahkan orang dengan menggunakan getaran keseluruhan untuk mencapai tujuan bersama, arahan kelompok ditujukan untuk mencegah masalah, dan menciptakan potensi siswa.<sup>8</sup> Teknik Diskusi adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat dan

---

<sup>7</sup> Dokumen Kurikulum MTs N 2 Kudus, 8

<sup>8</sup> Erlina Permata Sari, "Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial" Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Negri Semarang, Jurnal Bimbingan Konseling (2013)

biasanya menghasilkan keputusan bersama.<sup>9</sup> Dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi memiliki tahapan-tahapan yang menjadi pedoman guru BK dalam memberikan materi atau topik ketika bimbingan kelompok.

Pada proses layanan bimbingan yang dilaksanakan oleh Bu Hariyati S.Pd sebelum berlangsungnya proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) sesuai dengan masalah sehingga nantinya proses konseling bisa terarah dan diharapkan akan ada perubahan yang diinginkan. Ada lima tahapan yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan, tahapan pengakhiran dan tahapan evaluasi.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Hariyati S.Pd selaku Guru BK di MTs N 2 Kudus :

“bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi merupakan bantuan yang sangat berharga untuk peningkatan minat, pemberian, dari pertemuan arah ini siswa yang dapat dikoordinasikan untuk mendapatkan data baru mengenai hal-hal yang akan diteliti. Sebelum proses layanan pengarah bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi terjadi, lebih spesifiknya menyusun RPL agar dapat terkoordinasi dengan baik dan sesuai dengan proses pengarah bimbingan kelompok yang ideal. Selama waktu yang dihabiskan terhadap arahan kelompok, ada juga organisasi yang dilewati selama proses a bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan”.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi serta wawancara yang dilaksanakan penulis dengan Bu Hariyati S.Pd. dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi perlu membuat RPL terlebih dahulu agar proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi lebih terstruktur. Pada proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi ada Lima tahapan yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan, tahapan pengakhiran dan yang terakhir tahapan evaluasi.

---

<sup>9</sup> Dewa Ketur Sukardi, Pengantar Bimbingan Dan Konseling di Sekolah, (Jakarta : Rineka Cipta), 2018, 215.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan, Bu Hariyati selaku Guru BK MTs N 2 Kudus pada tanggal 14 febuari 2022

## 2. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok Di MTs N 2 Kudus

Dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok di MTs N 2 Kudus, guru bimbingan konseling berusaha memberikan berbagai macam layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi, karena pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dirasa sudah tepat. Untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya merokok.

Dalam rangka memperluas pemahaman tentang bahaya merokok di MTs N 2 Kudus, penyuluh bimbingan berusaha memberikan berbagai macam penyelenggaraan bimbingan kelompok sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk penyelenggaraan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dengan alasan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dianggap tepat untuk membangun pemahaman tentang risiko merokok.

“saya setelah melakukan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dengan materi pemahaman bahaya merokok saya lebih tau apa saja yang terdapat didalam rokok dan juga bahaya yang ditimbulkan baik dari perokok maupun yang menghirup asap rokok”.<sup>11</sup>

Selain itu peserta didik juga lebih waspada kepada orang-orang sekitar yang sedang merokok, karena dari asap rokok banyak zat-zat yang membahayakan pernafasan manusia, terlebih lagi ketika dihirup oleh anak-anak bayi atau balita. Hal itu disampaikan oleh Naila salah satu anggota kelompok ketika diwawancari oleh penulis, ia menyampaikan

“saya sekarang lebih baik menghindar ketika ada orang-orang sekitar yang merokok, karena dalam rokok tersebut ternyata banyak zat-zat yang ketika dihirup oleh anak-anak akan menimbulkan penyakit pernafasan”.<sup>12</sup>

Pada proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yang dilakukan oleh Bu Hariyati S.Pd adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Abi, selaku siswa MTs N 2 Kudus pada tanggal 14 Februari 2022

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Naila, selaku siswa di MTs N 2 Kudus pada tanggal 14 Februari 2022

kelompok yaitu “Peningkatan pemahaman bahaya merokok”. Sehingga nantinya proses bimbingan kelompok bisa terarah dan diharapkan akan ada perubahan dan adanya peningkatan pemahaman terhadap bahaya merokok seperti yang diinginkan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menggunakan teknik diskusi terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap awal, penyusunan tindakan, pelaksanaan tindakan, penilaian tindakan. Namun demikian, berdasarkan pemeriksaan yang dipimpin oleh spesialis di MTs N 2 Kudus, maka penyelenggaraan layanan BK yang dilakukan oleh Ibu Hariyati S.Pd ini memiliki tahapan-tahapan layanan BK yang mengikuti tahapan-tahapan dalam RPL BK, yaitu sebagai berikut:

a) Langkah Awal

Pada tahap ini pendidik BK MTs N 2 Kudus melakukan latihan penyambutan kepada siswa seperti menyapa dan memohon bersama. Setelah itu pendidik BK mendatangi seluruh siswa kelas VII H di MTs N 2 Kudus. Setelah menyelesaikan partisipasi, instruktur BK memberanikan diri untuk memahami motivasi di balik diadakannya administrasi bimbingan belajar ini untuk siswa. Selain memahami alasan instruktur BK, ia juga memahami arti dan manfaat melakukan pengarahan kelompok. Setelah dimaklumi instruktur BK mengadakan pertemuan dimana siswa yang belum pernah merokok berjumlah 5 siswa, kemudian siswa tersebut dibawa ke ruang BK untuk melakukan pengarahan kelompok.

b) Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap penyusunan layanan BK membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang yang akan diberikan layanan kelompok kepada siswa kelas VII H yang belum pernah merokok. Pendidik BK juga mengajak siswa bahwa perlu dibangun pemahaman tentang bahaya merokok sehingga siswa yang belum merokok tidak akan merokok nantinya. Kemudian, menyusun jadwal latihan, menempatkan strategi layanan, memutuskan bantuan yang akan digunakan, dan merencanakan kulminasi peraturan, misalnya partisipasi, bahan yang akan digunakan untuk proses pengarahan perkumpulan

c) Tahap Bimbingan Kelompok

Pada tahap ini, guru BK melakukan layanan BK di ruang BK secara berkelompok menggunakan teknik Diskusi, sehubungan dengan tahapan dalam bimbingan kelompok ini, yaitu:

## 1) Tahap Pembentukan

- Ketua kelompok mengecek kehadiran anggota kelompok secara transparan dan berterima kasih kepada siswa-siswa yang telah bergabung.
- Ketua kelompok memahami standar latihan layanan BK kelompok seperti pedoman transparansi, aturan kesukarelaan, pedoman privasi, dan aturan kebebasan.
- Ketua kelompok menyajikan, setiap bagian menampilkan dirinya di hadapan individu yang berbeda (walaupun mereka pasti tahu). Ketua perkumpulan memulai presentasi dengan menyebut nama dan alamat diikuti oleh orang-orang perkumpulan lainnya.
- Ketua kelompok memahami fokus yang akan dipelajari pada pertemuan ini, antara lain: pemahaman disiplin, cara-cara mengembangkan disiplin, dan manfaat menahan diri. Dengan diberikan manfaat kedisiplinan, dipercaya semua individu yang berkumpul akan mengomunikasikan masalah yang akan dibicarakan.

## 2) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengetahui apakah orang-orang yang berkumpul telah melihat materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok memahami tugas dari perkumpulan orang-orang yang berkumpul kemudian ketua perkumpulan mengetahui apakah orang-orang perkumpulan itu siap guna mengawali kegiatan pembinaan perkumpulan ke tahap berikutnya.

## 3) Tahap kegiatan

Pada tahapan ini guru BK bermaksud memberikan pemahaman yang lebih luas tentang risiko merokok kepada siswa yang belum mengetahui bahaya merokok. Dalam pemberian layanan kelompok ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang makna rokok, bahaya merokok, aturan Islam tentang rokok, dan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi merokok. Selain itu, siswa dapat menceritakan kesan mereka ketika mengikuti latihan layanan bimbingan kelompok untuk memperluas pemahaman tentang risiko merokok apakah ada perkembangan yang terjadi. Pemimpin kelompok pada tahap ini hanya bertindak sebagai pengatur arah. Dalam pelaksanaan arahan berkumpul ini, wajar jika sekelompok individu bisa terbuka dan dinamis untuk menyampaikan

pendapat mereka tentang pemahaman individu terhadap siswa.

4) Tahap pengakhiran

- Pemimpin kelompok menarik kesimpulan topik tentang pemahaman bahaya merokok dan pandangan peserta didik terhadap guru BK. Mengingat konsekuensi dari persepsi bahwa ada siswa yang menangani pendidik BK, maka sangat baik untuk memasukkan bahwa pendidik BK, guru BK bisa jadi sahabat, membantu konseli atau siswanya untuk menyelesaikan masalahnya. Selain mengkaji pandangan para pendidik BK pada pertemuan kali ini, mereka juga mengkaji tentang bahaya merokok dan penyakit yang ditimbulkan saat merokok.

- Ketua kelompok meminta masukan kepada anggota kelompok sehubungan dengan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan guru BK

“Apakah ada yang perlu disampaikan selama proses bimbingan kelompok? Semua Anggota: tidak Bu!

Instruktur BK : Bagaimana perasaan anda setelah melakukan pengajaran tentang bahaya merokok? cukup ungkapkan dengan lantang keberatan apa pun yang perlu Anda sampaikan dan jangan malu-malu?

Alvino: “Setelah saya selesai mengikuti arahan arisan tentang bahaya merokok, saya memahami dampak penyakit yang ditimbulkan oleh merokok, dan saya tahu aturan merokok dalam Islam.” Saya merasa bahwa saya tidak memahami risiko merokok setelah menyelesaikan administrasi arahan pengumpulan. Saya memahami bahwa orang yang merokok tidak diinginkan dan ada banyak risiko dan penyakit yang dapat muncul dari merokok, ”<sup>13</sup>

- Pemimpin kelompok memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa aktivitas bimbingan kelompok akan segera selesai.
- Pemimpin kelompok menutup pertemuan dengan mengucapkan salam serta anggota kelompok berjabat tangan sebelum meninggalkan ruangan.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Alvino, selaku siswa di MTs N 2 Kudus, Pada tanggal 12 Febuaru 2022

## 5) Evaluasi bimbingan kelompok

Penilaian setelah bimbingan kelompok siswa kelas VII H untuk memperluas pemahaman tentang bahaya merokok adalah guru BK mengetahui apakah mereka suka mengikuti administrasi arahan kelompok, maka instruktur BK berfokus pada cara berperilaku siswa yang mengikuti bantuan ini. Apakah mereka telah faham pada layanan tentang apa yang telah disampaikan oleh ketua kelompok atau belum.

Setelah Pemimpin kelompok mengakhiri layanan bimbingan kelompok tahapan selanjutnya yaitu tahapan evaluasi program sebelum meninggalkan ruangan BK pemimpin kelompok dan anggota kelompok melakukan evaluasi program disini anggota kelompok di berikan sebuah pertanyaan untuk di nilai seberapa jauh peningkatan pemahaman anggota terhadap bahaya merokok.

Hal tersebut sesuai pada hasil wawancara penulis dengan Ibu Hariyati S.Pd beliau mengungkapkan bahwa :

“Dalam melakukan bimbingan kelompok saya menggunakan empat tahapan diantaranya tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan pengakhiran, dari tahap pembentukan berguna untuk membentuk bagian kecil suatu kelompok yang berjumlah 5-6 anggota kelompok, setelah itu tahap peralihan guna memantapkan anggota kelompok apakah materi telah tersampaikan dengan baik dan jelas, tahap selanjutnya tahap kegiatan yaitu di mana anggota dan pemimpin kelompok melakukan kegiatan layanan kelompok dan wajar jika sekelompok individu dinamis dalam melakukan pengarahan kelompok ini, tahap terakhir sebelum menyelesaikan layanan bimbingan kelompok pemimpin kelompok. memberikan beberapa pertanyaan agar dapat menilai anggota kelompok apakah sudah ada peningkatan pemahaman terhadap anggota”.<sup>14</sup>

Dari hasil pertemuan yang dipimpin oleh pencipta, dapat dikatakan bahwa layanan proses pengarahan pertemuan dalam memperluas pemahaman untuk memberlakukan MTs N 2 Kudus sangat besar, hal ini

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara Bu Hariyati S.Pd Selaku Guru BK MTs N 2 Kudus pada tanggal febuari 2022

diketahui dari tanggapan siswa yang diberikan selama penilaian atau tahap akhir. Selain itu, diadakannya kegiatan bimbingan belajar di MTs N 2 Kudus dapat membantu siswa untuk memperluas pemahaman tentang bahaya merokok dan siswa juga dapat mengetahui dan memahami baik arti merokok maupun penyakit yang akan timbul akibat merokok, .

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan pemahaman bahaya merokok di MTs N 2 Kudus

Dalam kemajuan program Bimbingan kelompok di sekolah-sekolah, tentunya ada sejumlah faktor pendukung, selain itu ada juga aspek yang menggagalkan pelaksanaan Bimbingan kelompok, sehingga pelaksanaan Bimbingan kelompok memperluas pemahaman tentang bahaya merokok. untuk siswa tidak bisa berjalan dengan efektif.

- a. Faktor pendukung

Kehadiran faktor pendukung di MTs N 2 Kudus membuat proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi berjalan dengan benar, dengan bantuan penuh dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru BK, wali kelas, siswa, dan penjaga, serta bantuan yang diberikan oleh pihak yayasan. dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan Bimbingan kelompok yang lancar sangat baik dengan ruang BK besar yang membuat siswa nyaman saat mengemudi dalam persiapan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs Khamdi selaku kepala sekolah MTs N 2 Kudus, Beliau menyampaikan bahwa:

“Kepala madrasah memberikan dukungan penuh untuk berlangsungnya kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling menggunakan teknik diskusi, dengan memberikan beberapa fasilitas seperti adanya ruang BK, ruang wifi, meja dan kursi. tidak hanya memberikan fasilitas saja kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada semua pihak seperti siswa, guru BK, dan semua guru supaya menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan , Drs. H Khamdi selaku Kepala maderasah di MTs N 2 Kudus pada tanggal 22 Februari 2022

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Hariyati selaku guru BK di MTs N 2 Kudus ketika diwawancarai oleh penulis, beliau menyatakan bahwa:

“Adanya faktor pendukung di MTs N 2 Kudus ini akan menjadikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik diskusi menjadikan semakin lancar, faktor pendukung tersebut meliputi fasilitas dan sarana prasarana yang lengkap seperti ruangan BK yang dilengkapi dengan cukup bahan ajar serta media, siswa siswi yang antusias mengikuti layanan bimbingan kelompok juga sebagai faktor pendukung karena ketika siswa siswi aktif dalam layanan bimbingan kelompok harapannya mereka akan memahami bahaya merokok yang telah disampaikan dalam bimbingan kelompok, serta adanya kerja sama dari guru, siswa dan juga wali murid, karena wali murid sebagai kontrol utama siswa ketika dirumah dan guru sebagai kontrol utama siswa ketika disekolah.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis Hal ini cenderung beralasan bahwa variabel-variabel yang mendukung administrasi pengarahannya pengumpulan untuk bekerja pada pemahaman bahaya merokok adalah tersedianya sarana prasarana dan fasilitas yang memadai, siswa siswi yang antusias dalam bimbingan kelompok serta kerjasama antara guru, siswa dan wali murid. Dari uraian tersebut dapat juga disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok adalah usia pengalaman kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi hasil akhir dari proses pengetahuan adalah sikap positif yang ditunjukkan melalui faktor tersebut dapat mempengaruhi sikap siswa sehingga tingkat pengetahuan siswa terhadap bahaya rokok sekiranya dapat membentuk sikap positif siswa untuk berhenti merokok, dan dapat diketahui bahwa motivasi untuk berhenti merokok pada siswa sangat bervariasi motivasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari pengetahuan yang tepat mengenai bahaya rokok kebutuhan fisiologis rasa aman dan nyaman rasa cinta harga diri dan aktualisasi diri karena remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa di mana pada masa tersebut

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Haryati S.Pd, selaku guru BK MTs N 2 Kudus pada tanggal 14 Februari 2022

terjadi pertumbuhan yang pesat sehingga mempengaruhi pola pikir maupun perilaku siswa.

b. Faktor penghambat

Dalam pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi, ada hambatan, dan hambatan ini dapat diatasi dengan adanya bantuan dari berbagai kelompok untuk kelangsungan pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yang kuat. bahaya merokok bagi siswa, baik bantuan kepala sekolah, siswa, wali kelas maupun perkumpulan lainnya. Kurangnya kepercayaan pada siswa dengan kemampuan mereka untuk mengkomunikasikan poin dan reaksi yang hilang merupakan hambatan bagi banyak arahan dalam memperluas pemahaman tentang risiko merokok. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Hariyati S.Pd selaku guru BK di MTs N 2 Kudus, beliau menyatakan bahwa:

“Hambatan yang sering terjadi pada siswa dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik diskusi terdapat siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya sehingga menjadikan pendiam dan tidak memberikan respon atau pendapat sehingga menjadikan proses layanan Bimbingan dan Kelompok menggunakan teknik diskusi menjadi kurang aktif, pola pikir siswa yang salah beranggapan bahwa guru Bk itu galak dan menakutkan sehingga siswa memilih diam. Hambatan juga dapat terjadi pada lingkungan siswa, lingkungan sekitarnya perokok dapat menjadi sebuah hambatan yang menjadikan siswa yang ikut ikutan merokok seperti orang yang berada di sekelilingnya.”<sup>17</sup>

Pentingnya bekerja dengan kelompok yang berbeda dan bantuan yang diberikan dalam proses Bimbingan Kelompok menggunakan teknik diskusi juga berdampak pada hasil layanan Bimbingan Kelompok. Pentingnya menjalin partisipasi yang besar antara kepala madrasah, pengajar, wali kelas, wali murid dan wali, misalnya kerjasama antara pengajar BK dan wali wali kelas harus berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai manfaat Bimbingan Kelompok yang berjalan seperti yang diharapkan, wali kelas bekerja sama dengan instruktur BK dengan merekam dan menimbulkan informasi siswa yang

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Haryati S.Pd, selaku guru BK MTs N 2 Kudus pada tanggal 14 Februari 2022

bermasalah dan memberikan informasi tersebut kepada pendidik BK, kemudian pada saat itu, pengajar BK bergerak dan memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah. Selanjutnya pentingnya bantuan dari pimpinan madrasah dalam memberikan kantor-kantor penting, misalnya ruang BK, buku pelajaran, meja dan tempat duduk, dll. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat meliputi kurang percaya diri siswa dalam mengungkapkan topik permasalahan dan juga kurang adanya respon siswa yang berakibat pada bimbingan konseling terlihat monoton, faktor penghambat untuk peningkatan bahaya merokok juga dapat dipengaruhi dari kurang efektifnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok seperti siswa dan siswi cenderung berbicara dan asyik bermain sendiri, hambatan dalam peningkatan bahaya merokok juga dapat ditimbulkan dari faktor orang-orang yang berada di sekelilingnya, seperti teman dan keluarga yang perokok, jadi siswa cenderung sering melihat dan mengikuti apa yang dilakukan oleh orang yang di sekelilingnya.

### C. ANALISIS DATA PENELITIAN

#### 1. Analisis Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Diskusi di MTs N 2 Kudus

Bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi merupakan sebuah layanan pada beberapa murid dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan model diskusi, pada aktivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dipimpin langsung oleh guru BK atau konselor. Proses Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi merupakan pengarahan siswa dengan menggunakan getaran keseluruhan untuk mencapai tujuan bersama, arahan kelompok direncanakan untuk mencegah masalah terjadi pada siswa dan menumbuhkan potensi siswa.<sup>18</sup> Dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi memiliki tahapan-tahapan yang menjadi pedoman guru BK dalam memberikan materi atau topik.

Menurut Prayitno Tahap-tahap bimbingan kelompok ada Lima tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap

---

<sup>18</sup> Erlina Permata Sari, “ Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial” Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Jurnal Bimbingan Konseling (2013)

kegiatan, tahap pengakhiran, tahap evaluasi.<sup>19</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Haryati selaku pendidik BK di MTs N 2 Kudus. Pada layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi memiliki dua macam, yaitu khusus dengan titik bebas. dengan topik khusus, dimana dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dengan topik berbeda tersebut mempunyai tahapan yang sama lebih spesifiknya tahap pengembangan (tahapan ini merupakan tahap presentasi, tahap kontribusi diri atau tahap memasukkan diri ke dalam keberadaan suatu perkumpulan, pada tahap ini secara keseluruhan individu saling berkenalan dan selanjutnya mengungkapkan tujuan atau asumsi yang harus dilakukan oleh setiap, beberapa, atau semua individu), tahap sementara (tahap ini merupakan perpanjangan dari tahap pengembangan ke tahap gerakan, ketika perancah ini dilewati secara efektif dan mudah, ini menyiratkan bahwa individu melakukan pengarahan kelompok dengan penuh semangat. dan kesukarelaan serta sebaliknya), tahap aksi (pusat arah berkumpul yang dalam tahap ini bertujuan untuk mengungkap isu atau poin yang dirasakan), tahap akhir (pada tahap ini sekelompok individu diharapkan latihan yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan dan setelah itu ditentukan apakah individu dapat melakukan hal-hal yang telah mereka pelajari di kelas). kehidupan sehari-hari, apa yang besar dilakukan bukanlah arang yang harus ditinggalkan).

Secara sederhana layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yang ada di MTs N 2 Kudus sudah berjalan dengan semestinya, dari layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi di rasa sangatlah membantu siswa untuk menyelesaikan masalah dan adanya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi ini juga siswa lebih jelas materi apa yang sudah disampaikan oleh guru BK terhadap Siswa, jadi layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi sangat membantu untuk siswa di MTs N 2 Kudus ini.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sangat mungkin beralasan bahwa selama waktu yang digunakan kelompok arahan manfaat yang menggunakan getaran kolektif yang berarti untuk mengatasi hal-hal biasa, selama waktu yang dihabiskan

---

<sup>19</sup> Prayitno, Layanan bimbingan dan konseling kelompok dasar dan profil, Jakarta:Ghalia Indonesia, 1995.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan, Drs .H Khamdi selaku kepala madrasah di MTs N 2 Kudus pada tanggal 22 Febuari 2022.

administrasi arahan kelompok ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk menyelesaikan tujuan bersama.

2. Implementasi Layanan bimbingan kelompok Menggunakan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Bahaya Merokok di MTs N 2 Kudus

Pada proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yang dilakukan oleh Bu Hariyati S.Pd adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yaitu “Peningkatan pemahaman bahaya merokok”. Sehingga nantinya proses bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi bisa terarah dan diharapkan akan ada perubahan dan adanya peningkatan pemahaman terhadap bahaya merokok seperti yang diinginkan. Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi adalah mekanisme untuk mengarahkan orang dengan menggunakan semangat kolektif untuk mencapai tujuan bersama melalui metode diskusi, bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi direncanakan untuk menjaga agar masalah tidak terjadi di siswa dan menumbuhkan potensi siswa.<sup>21</sup>

Pada Proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi Untuk Peningkatan pemahaman bahaya merokok di MTs N 2 Kudus, membutuhkan pemahaman sebagai dasar pengaplikasian proses layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan bahaya merokok. Menurut Hamalik pemahaman adalah bahwa pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif tingkat dua setelah pengetahuan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dalam tingkat ini, siswa mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahasa atau gagasan tanpa perlu menghubukannya dengan materi lain<sup>22</sup>

Pada proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk Peningkatan bahaya merokok di MTs N 2 Kudus yang dilaksanakan Bu Hariyati S.Pd terhadap peserta didik di MTs N 2 Kudus. Di dalam teori, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk peningkatan pemahaman bahaya merokok di MTs N 2 Kudus

---

<sup>21</sup> Erlina Permata Sari, “ Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prososial” Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Negri Semarang, Jurnal Bimbingan Konseling (2013)

<sup>22</sup> Hamalik, Oemar, Psikologi Belajar dan Mengajar, Sinar Baru Algensindo, (2007)78.

terdiri terdapat Lima tahapan yaitu : langkah awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs N 2 Kudus layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi yang dilakukan Bu Hariyati S.Pd memiliki tahapan layanan bimbingan kelompok yang lebih mengikuti tahapan yang ada pada RPL BK yaitu sebagai berikut :

Langkah awal pada tahapan ini Bu Hariyati S.Pd melakukan aktifitas seperti biasanya mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan peserta didik. Selanjutnya melakukan pengecekan peserta didik merupakan rutinitas yang dilakukan oleh guru BK pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Langkah selanjutnya guru BK melakukan pembentukan kelompok berjumlah 5 setelah itu merencanakan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok.

Pada perencanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi ini guru BK membentuk kelompok yang terdiri dari 5 anggota yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik kelas VII H yang belum pernah merokok. Guru BK juga menyakinkan peserta didik dengan perlu adanya peningkatan pemahaman bahaya merokok agar peserta didik yang belum merokok tersebut agar tidak merokok nantinya. Selanjutnya menyusun jadwal kegiatan, menempatkan prosedur pelayanan, menetapkan fasilitasi yang akan digunakan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi seperti absensi, materi yang akan digunakan untuk proses bimbingan kelompok.

Adapun tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahapan kegiatan, tahapan pengakhiran, dan tahapan evaluasi program.

a) Tahap pembentukan

Menurut Prayitno, tahap pengembangan adalah tahap presentasi, tahap pertunjukan diri, atau tahap pertimbangan diri dalam sebuah pertemuan. Kemudian, pada saat itu, ketua perkumpulan memberikan klarifikasi tentang standar privasi, kesukarelaan, pergerakan, penerimaan, dan normatif akan membantu setiap bagian perkumpulan untuk mengoordinasikan pekerjaan mereka sendiri terhadap individu yang berbeda dan mencapai tujuan bersama. Pada tahap ini, penghimpunan memusatkan perhatiannya pada: 1) memahami alasan tindakannya, 2) menumbuhkan rasa saling mengenal antar

individu, 3) mengembangkan kepercayaan dan pengakuan bersama, 4) memulai percakapan tentang perilaku dan suasana dalam pertemuan itu..<sup>23</sup>

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs N 2 Kudus tahap pembentukan terdiri dari : 1) pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, 2) pemimpin kelompok menjelaskan asas-asas layanan bimbingan kelompok, 3) pemimpin kelompok melakukan perkenalan antar anggota kelompok dengan pemimpin kelompok mengawali dan dilanjutkan oleh anggotanya, dan 4) pemimpin kelompok menjelaskan mengenai topik pembahasan yaitu peningkatan pemahaman bahaya merokok.

b) Tahap peralihan

Tahap ini disebut juga tahap perubahan, yaitu periode setelah penyusunan dan sebelum masa kerja (latihan). Pada tahap ini ketua perkumpulan memahami tugas mengumpulkan orang-orang dalam perkumpulan gratis atau mengadakan perkumpulan, kemudian menawarkan apakah sekelompok orang siap untuk memulai gerakan. Tugas kepala pertemuan pada tahap sementara ini adalah untuk membantu individu mengenali dan menaklukkan berbagai jenis hambatan, kegelisahan, dan keengganan.<sup>24</sup>

c) Tahap kegiatan

Ahmad Juntika Nurihasan mengatakan bahwa tahapan aksi meliputi: 1) ketua majelis mengangkat suatu masalah atau pokok bahasan, 2) tanya jawab antar individu dan perintis perkumpulan tentang hal-hal yang kurang memuaskan sehubungan dengan masalah yang diangkat ketua majelis, 3) individu memeriksa masalah secara terpisah, mendalam dan lengkap, dan 4) diberikan latihan istirahat.<sup>25</sup>

Pada penelitian yang dilakukan di MTs N 2 Kudus pada tahap kegiatan ini Bu Hariyati S.Pd membahas mengenai topik tentang Bahaya merokok diantaranya tentang pengetahuan dari merokok, Menurut Istiqomah, merokok mengandung nikotin dan tar yang berbahaya bagi kesehatan. Menurut Istiqomah, merokok mengandung nikotin dan tar yang tidak aman bagi

---

<sup>23</sup> Prayitno dan Erman Amti, “ Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling” ( Jakarta : Rineka Cipta, 2015) 48

<sup>24</sup> Prayitno, “ Layanan Bimbingan dan Konseling “, Universitas Negeri Padang, jurnal skripsi, (2004)

<sup>25</sup> Ahmad Juntika Nurihasan.” strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) 18-20

kesehatan.<sup>26</sup> akun dalam pembicaraan sehari-hari adalah perbuatan keji yang secara proaktif mendapat aib di mata publik, salah satu item tembakau yang rencananya akan dibakar dan dihisap. Bu Hariyati S.Pd juga memberikan pemahaman bagi anggota kelompok tentang aspek-aspek merokok bahwa tanpa kita sadari telah menghirup bahan-bahan kimia contohnya yaitu Tar, Nikotin, Gas karbonmonoksida (CO), Timah hitam (Pb) berbahaya yang dapat berdampak negatif bagi tubuh, dan apabila merokok dikonsumsi terus-menerus lama-lama dapat berpengaruh kesehatan kita dan akan menimbulkan dampak penyakit yang serius, yaitu seperti kanker paru-paru, Bronkitis, Diabetes, Jantung Koroner, Impotensi.

Dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan bahaya merokok Bu Hariyati S.Pd selaku pemimpin kelompok juga membahas tentang Hukum Merokok dalam Islam, di dalam islam ada beberapa pendapat tentang hukum merokok yaitu Makruh dan haram.

Nahtlatul (NU) bahwa merokok itu mubah atau makruh, karena memang tidak ada satupun dalil yang menjelaskan dengan detail dan secara gampal tentang hukum merokok apakah haram atau halal, sehingga NU hanya memberikan hukum makruh. Sedangkan menjelaskan bahwa rokok itu haram. Hal seperti ini kemungkinan dapat terjadi khususnya dalam membahas dengan menetapkan hukum merokok seperti yang terdapat Al Qur'an surat al-Baqarah ayat 195 yaitu :

﴿وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾ ١٩٥

Artinya: “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”<sup>27</sup>

Selanjutnya pemimpin kelompok melanjutkan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi merokok, dalam memperluas pemahaman tentang risiko merokok ada banyak penjelasan tentang perilaku merokok pada

<sup>26</sup> Istiqomah,Umi, *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*, Setiaji,Surakarta ,(2003),42.

<sup>27</sup> Al-quran surat al-Baqarah ayat 195, *Al Qur'anul karim*, Erlangga, Bandung, (2017),30.

remaja. Perilaku pada orang tidak terjadi begitu saja, namun ada beberapa faktor yang mendorong orang untuk memainkan cara-cara tertentu dalam berperilaku. Mirip dengan cara berperilaku merokok pada individu dapat didorong oleh beberapa faktor, antara lain : pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengaruh iklan, stress.

d) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelasan mengenai bagaimana bagaimana mentransfer apa yang telah dipelajari anggota kelompok ke dalam kehidupannya diluar lingkungan kelompok. Peranan pemimpin kelompok disini memberikan pengetahuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok, setelah itu barulah pemimpin kelompok memberitahukan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok menyimpulkan hasil dari bimbingan kelompok dan memberikan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.<sup>28</sup> Pada penelitian yang dilakukan di MTs N 2 Kudus Kehadiran unsur pendukung di MTs N 2 Kudus membuat proses layanan Bimbingan Kelompok berjalan sesuai harapan, dengan bantuan penuh dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, pendidik BK, wali kelas, siswa, dan wali, serta bantuan yang diberikan oleh pusat dalam pelaksanaannya. kelancaran pelaksanaan Bimbingan ini sangat bagus dengan adanya ruang BK yang sangat besar sehingga membuat siswa merasa nyaman saat melakukan pengarahan. Hal ini tergantung dari hasil pertemuan pencipta dengan Drs Khamdi selaku ketua MTs N 2 Kudus, itulah yang beliau sampaikan.<sup>29</sup>

e) Evaluasi Progam

Evaluasi program layanan bimbingan kelompok menurut Aip Bdrujaman menyatakan bahwa: 1) penilaian merupakan suatu siklus, mengandung pengertian bahwa penilaian merupakan suatu gerakan yang terkandung di dalamnya dan tahapan-tahapan yang harus diselesaikan, 2) dalam penilaian, penilaian akan memberikan penilaian mengingat tindakan yang terkandung di dalamnya. . langkah-langkah tertentu, 3) penilaian selesai pada

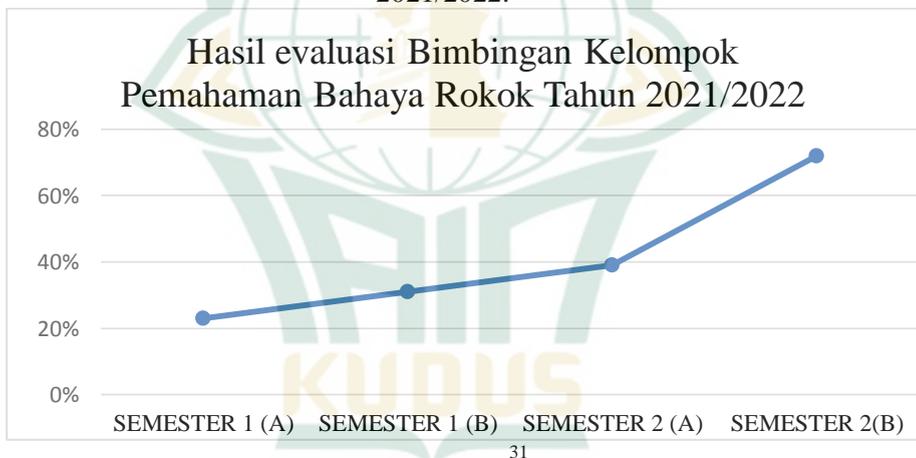
---

<sup>28</sup> Prayitno, "Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)", ( Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995)

<sup>29</sup> Romlah Tatik, "Teori Praktek dan Bimbingan Kelompok" ,( Malang : UPT UNM Press, 2001)

nilai dan kemajuan suatu program, hal ini menegaskan bahwa penilaian program adalah penilaian serupa terhadap hasil suatu program yang menghargai, 4) penilaian dilakukan melalui tahapan informasi pemilihan, penanganan informasi, dan investigasi informasi, dan 5) konsekuensi penilaian digunakan untuk memilih, terlepas dari apakah programnya bagus atau tidak.<sup>30</sup> Selain itu untuk membantu peningkatan pemahaman bahaya merokok di MTs N 2 Kudus Guru BK melaksanakan Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dan setiap selesai pelaksanaan melakukan pendataan atau evaluasi dari hasil bimbingan kelompok berupa diagram atau grafik peningkatan pemahaman bahaya merokok siswa. Berikut dokumentasi peningkatan pemahaman bahaya rokok pada tahun ajaran 2021/2022 :

Gambar 4.1.  
Grafik peningkatan pemahaman bahaya rokok tahun ajaran 2021/2022.



Dari hasil penelitian di MTs N 2 Kudus, Evaluasi Program adalah dimana pendidik BK mengetahui apakah mereka menghargai mengikuti latihan arahan kelompok, kemudian, pada saat itu, instruktur BK memperhatikan cara berperilaku siswa yang telah mengikuti arah pertemuan ini apakah mereka telah berubah atau masih sama dan setiap satu

<sup>30</sup> Aip Badrujaman, "Pengaruh Model Evaluasi Layanan Dasar berorientasi terhadap Peningkatan Akuntabilitas guru BK SMP", Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 27, no 2 (2015)

<sup>31</sup> Dokumentasi MTsN 2 Kudus pada tanggal 21 februari 2022.

bulan sekali melakukan evaluasi dengan membuat grafik tingkat pemahaman bahaya merokok siswa.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Diskusi untuk meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok Di MTs N 2 Kudus

Adapun unsur pendukung dan penghambat penyelenggara layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dalam memperluas pemahaman tentang bahaya merokok di MTs N 2 Kudus adalah: (a) Pendidik merupakan pribadi yang sangat persuasif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi menjadikan pengajar yang mahir dalam memberikan arahan Konseling, dan Guru BK juga memberikan pemahaman tentang bahaya merokok dan pengaruhnya terhadap kedua siswa dan siswa (b) Siswa adalah objek utama pembelajaran, siswa sering mematuhi cara dari perilaku teman-teman mereka terlepas dari perubahan sikap yang terus-menerus dapat dipengaruhi oleh individu yang dia hormati. (c) Sarana untuk melaksanakan program BK di sekolah akan ideal jika tersedia kantor dan kerangka yang lengkap dan memadai, misalnya ada ruang BK khusus yang terpisah dari ruang pendidik. Serta bantuan dan kerjasama dengan berbagai perkumpulan yang membuat penyelenggaraan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik diskusi di MTs N 2 Kudus berjalan dengan baik. Serta bantuan yang diberikan kepada kepala sekolah yang memberikan berbagai macam jabatan dan kerangka kerja yang membuat pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan teknik diskusi berjalan seperti yang diharapkan. Selain itu, kerjasama wali kelas dengan guru BK yang baik juga memudahkan guru BK untuk mendapatkan informasi tentang anak-anak yang memiliki masalah yang harus membantu menangani masalah tersebut.

Adapun hal-hal yang menghambat pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dalam melatih pemahaman di MTs N 2 Kudus adalah sebagai berikut: (a) Teman sebaya akan mempengaruhi karakter siswa, karena keremajaan umumnya mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dan memilih beberapa teman yang tidak tepat akan membuat mahasiswa sederhana. berdampak pada hal-hal yang buruk terutama bagi anak-anak MTs yang masih bimbang dalam mengambil keputusan. (b) Pihak luar (wali) seringkali tidak menyukai wali di rumah yang sibuk bekerja, membuat anak menonjol sehingga anak jauh dari pengawasan orang tua, dan wali juga merupakan salah satu variabel yang membuat anak merokok jika ayahnya atau orang

terdekatnya. Anak akan muncul ketertarikan sehingga anak yang awalnya tidak merokok akan merokok.

